

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa¹. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi, kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang efektif dan efisien, antara lain dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Karena dengan model yang sesuai siswa akan lebih dapat menerima materi pembelajaran, lebih dari itu dengan pemilihan model

¹ UU RI No. 20, Tahun 2003

yang sesuai siswa akan lebih memahami hasil belajar yang akan bertahan dalam waktu yang relatif lama.

Dalam setiap pembelajaran, siswa harus merasakan bahwa aktivitas yang dilakukannya memperoleh sukses². Setiap sukses yang diperoleh merupakan *reinforcement* yang memacu keaktifan belajar menjadi lebih kuat. Dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa maka, diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang efektif dan efisien, antara lain dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Karena dengan model yang sesuai siswa akan lebih mendapatkan perolehan belajar yang akan bertahan dalam waktu yang relatif lama.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran di MI. Darus Salam Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, khususnya pada kelas III. Permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu kesulitan guru untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode diskusi kelompok merupakan metode yang cukup efisien untuk membentuk anak bekerja dalam suatu tim. Siswa berdiskusi dalam kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan yang selanjutnya didiskusikan bersama dalam diskusi kelas. Puncak dari kegiatan diskusi adalah siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapat kelompok dan mengkritisi pendapat kelompok orang lain.

² Mbulu, J. *Pengajaran Individual*. (Malang: Yayasan Elang Mas, 2001), 72

Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya aktivitas belajar yaitu secara rata-rata siswa dengan kriteria cukup ada 6 (20,69 %) dan siswa dengan kriteria kurang ada 23 (79,31%) dari 29 siswa. Jika dilihat dari daftar nilai ulangan harian pra tindakan diketahui ada 16 siswa (55,71%) yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan ada 13 siswa (44,83%) sudah memenuhi KKM sekolah dari keseluruhan 29 siswa. Hasil belajar tersebut belum memuaskan, karena masih ada siswa yang belum tuntas belajar. Model pembelajaran “*Numbered Head Together*” memiliki beberapa kelebihan antara lain dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di sekolah³. Dengan pembelajaran model ini siswa dituntut untuk lebih aktif karena siswa memiliki tanggung jawab individual, yaitu setiap siswa harus siap apabila nomornya disebutkan untuk menyajikan hasil diskusi kelompok. Sehingga setiap siswa harus berusaha sendiri, tidak tergantung pada teman sekelompoknya.

Model pembelajaran ini dilakukan dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi baru yang akan disampaikan. Sehingga dengan model pembelajaran ini siswa dituntut mampu bekerja dalam suatu tim. Siswa dalam menyampaikan pendapat diperkuat dengan argumennya, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam terlibat diskusi kelompok secara aktif. Sehingga pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan tidak akan terjadi kebosanan di dalam kelas.

³ Suarjana. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) . 45

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif model “*Numbered Head Together*” dapat meningkatkan keaktifan belajar menulis paragraf siswa kelas III semester I MI. Darus Salam Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III semester I MI. Darus Salam Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dalam belajar menulis paragraf melalui penerapan pembelajaran kooperatif model “*Numbered Head Together*”?

C. Tindakan Yang Dipilih

Permasalahan pembelajaran seperti yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk mencari pemecahan masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama yang diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam masalah ini, tindakan yang dilakukan dengan pembelajaran kooperatif model “*Numbered Head Together*” untuk meningkatkan keaktifan belajar menulis paragraf.

Pembelajaran kooperatif model “*Numbered Head Together*” mengembangkan kemampuan dan keaktifan menulis. Siswa dilatih untuk

mengkonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuan dan pengalaman secara langsung dan model yang dicontohkan guru, berkomunikasi dalam kelompok, kemudian merefleksi pengetahuan yang diperoleh.

Latar belakang siswa yang begitu kompleks tentu mempengaruhi jalannya pembelajaran. Dalam penerapan Pembelajaran kooperatif model “*Numbered Head Together*”, siswa yang tingkat afektif dan kognitifnya tinggi akan mampu mengkonstruksi, menemukan ilmu sendiri, selalu bertanya untuk menggali informasi, meniru model dari guru, dan merefleksinya apa yang diperolehnya, kemudian siswa memperluas ilmu yang dimiliki dengan konteks pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif model “*Numbered Head Together*” dapat meningkatkan keaktifan belajar menulis paragraf siswa kelas III semester I MI. Darus Salam Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III semester I MI. Darus Salam Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dalam belajar menulis paragraf melalui penerapan pembelajaran kooperatif model “*Numbered Head Together*”?

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka batasan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif model “*Numbered Head Together*” pada siswa kelas III semester I MI. Darus Salam Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 materi menulis paragraf.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti tingkat lanjut untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan mendalam terhadap permasalahan yang sama sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.
2. Informasi bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di MI. Darus Salam Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, bahwa pembelajaran kooperatif model “*Numbered Head Together*” merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan mampu menyiasati dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam merancang kegiatan pembelajaran serta dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa.